

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NOMOR 1

Rumusan masalah nomor 1 ialah bermaksud untuk mengetahui konsep model PBL. Sehingga diturunkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Pengertian atau makna dari *Problem Based Learning* (PBL)
2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)
3. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning yang selanjutnya dipersingkat menjadi PBL adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan ajar dalam matematika dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan oleh guru dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa definisi mengenai PBL menurut beberapa para ahli berdasarkan berbagai fokus-fokus tertentu. Pertama, John Dewey (dalam Al-Tabany, 2017:63) menjelaskan bahwa PBL adalah suatu bentuk interaksi antara stimulus dengan respon yang berbentuk penyelesaian masalah. Pembelajaran yang menjadi stimulus ialah permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik berupa persoalan matematika yang disajikan dalam bentuk soal cerita, teka-teki, kejadian ataupun fenomena yang perlu dicari apa yang diketahui, ditanyakan dan penyelesaian masalahnya. Sedangkan yang menjadi respon ialah penyelesaian atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rumus-rumus baku atau standar tertentu sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Selanjutnya Wulandari (2013:180) mengutip pendapat dari John Dewey dalam jurnal Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar

Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK mengatakan bahwa PBL ialah suatu kegiatan belajar yang menyajikan berbagai situasi masalah di lingkungan sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Kemudian Primadoni dan Suharini sejalan dengan pendapat John Dewey (2020:156) dalam jurnalnya *Problem Solving Ability of The Fourth Grade Students in Problem Based Learning on Two Dimensional Figures* menjelaskan bahwa:

“the PBL model is learning that always starts and focuses on problems”. Makna dari pernyataan Primadoni dan Suharsimi bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang selalu dimulai dan menitik beratkan pada masalah.

Kesimpulan pertama dari ke 3 pendapat ahli ini menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penciptaan stimulus pada awal pembelajaran berupa permasalahan atau persoalan matematika yang kemudian dicari penyelesaian masalahnya melalui rumus-rumus baku atau standar tertentu berdasarkan persoalan yang ingin dicari apa yang diketahui, ditanyakan dan pemecahan masalahnya.

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman,2010:241) mendeskripsikan makna PBL dengan lebih spesifik yaitu sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai bahan ajar guna untuk merangsang pikiran peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Duch (dalam Shoimin 2018:130) memberikan arti yang sama bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konteks dalam belajar untuk berpikir kritis bagi para peserta didik, untuk melatih keterampilan dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

“PBL is a learning that is designed to help students solve problems effectively, thus making students intrinsically motivated which will form the basis of knowledge for students”(Padmavathy, R. D, Mareesh, 2013:125)

Makna dari pendapat Padmavathy mengatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam pemecahan masalah dengan efektif yang pada akhirnya siswa termotivasi secara intrinsik yang akan menjadi dasar pengetahuan bagi peserta didik (Padmavathy, R. D, Mareesh, 2013:125)

Kesimpulan kedua dari kutipan ke-3 pendapat ahli diatas bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pada proses perancangan alternatif solusi penyelesaian masalah melalui kegiatan berpikir kritis, sistematis, dan analitis untuk menyelesaikan persoalan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga ia dapat termotivasi secara instrinsik ketika mengikuti pembelajaran.

Sedangkan Bern dan Ericson (dalam Komalasari, 2013:59) berpendapat bahwa PBL merupakan suatu kegiatan belajar dengan cara menyatukan berbagai disiplin ilmu, berbagai konsep dan berbagai keterampilan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Savery (dalam Hartman, et al, 2013:2) "*Problem-based learning (PBL) is an instructional approach that enables learners to conduct research, integrate theory and practice, and apply knowledge and skills in order to develop a solution to a defined problem*" makna dari pendapat Savery menjelaskan PBL ialah suatu pendekatan intruksional yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan penelitian (*research*) dengan cara mengintegrasikan teori dengan praktek untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan solusi penyelesaian masalah yang ditentukan.

Kesimpulan ketiga kutipan ahli dari Bern&Ericson serta Savery menyatakan bahwa PBL merupakan suatu kompilasi dari berbagai disiplin ilmu yang didapat melalui kegiatan percobaan untuk menyelesaikan masalah dengan cara mengintegrasikan teori dan praktek guna untuk mengasah pengetahuan serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Perbedaan pendapat antara kesimpulan pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan bahwa definisi pertama dan kedua PBL ditujukan untuk persoalan matematika sedangkan yang ketiga PBL digunakan untuk kegiatan pemecahan masalah melalui berbagai disiplin ilmu melalui *research* atau kegiatan penelitian.

Penelitian ini merujuk pada definisi pertama dan kedua karena mengangkat pemecahan masalah yang berhubungan dengan persoalan matematika dan menuntut perancangan alternatif solusi penyelesaian masalah

matematika, sehingga definisi PBL ialah merupakan model pembelajaran yang menjadikan permasalahan dunia nyata sebagai materi ajar pada persoalan matematika yang mengarahkan peserta didik untuk mencari penyelesaian masalah dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sehingga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada peserta didik serta melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, analitis, menambah pengetahuan serta keterampilan yang berguna untuk menyelesaikan kehidupannya untuk sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Karakteristik PBL

PBL memiliki ciri khas yang membedakan model PBL dengan model yang lainnya, sehingga para ahli memiliki pandangan masing-masing dalam menentukan karakteristik PBL itu sendiri.

Menurut organisasi Krajcik, dkk (dalam Arends, 2012:42) Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Masalah yang disajikan dalam PBL secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. Pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Autentik, yaitu masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata peserta didik dari pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas dan tidak menimbulkan masalah baru.
- c. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia dan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Bermanfaat, yaitu masalah yang telah disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir

memecahkan masalah peserta didik, serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik

2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Masalah yang akan diselidiki telah yang dipilih benar- benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3. Penyelidikan autentik

PBL mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (d disesuaikan dengan masalah), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.

4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.

PBL menuntut peserta didik menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

5. Kolaborasi.

PBL biasanya dilakukan secara kolaborasi atau berkelompok sehingga peserta didik bekerja satu sama antar anggota. Paling tidak pendekatan pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Hampir sama dengan pendapat Krajcik dkk, Jefferson (dalam Izzaty, 2006:80) berpendapat bahwa karakteristik PBL, itu diantaranya:

1. PBL merupakan *subset* dan *collaborative learning*.

Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran ini belajar dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setiap orang dalam kelompok diharuskan dapat memberikan masukan baik itu berupa informasi, ide, pengalaman, kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki. Sehingga mela lui model ini kegiatan kerjasama dalam kelompok terjalin serta sikap saling menghargai pendapat nampak.

2. PBL menyajikan masalah di awal pembelajaran sebagai pengetahuan dasar kemudian peserta didik diminta untuk menggali pengetahuan baru untuk memecahkan masalah.

Hal ini dilakukan agar peserta didik berusaha untuk mencari pemecahan masalah melalui berbagai macam informasi berdasarkan situasi sebenarnya sehingga peserta didik akan berasimilasi dan berakomodasi sehingga akan memunculkan pengetahuan baru.

3. PBL merupakan integratif.

Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk memunculkan kemampuan belajarnya dengan cara mengintegrasikan berbagai kemampuan, konsep, serta disiplin ilmu yang dipelajari sehingga pengetahuan didapat secara utuh.

4. PBL mengharuskan peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Yang mana evaluasi biasanya dilakukan melalui tes tetapi dalam model ini evaluasi dilakukan baik itu oleh guru ataupun peserta didik dengan cara memeriksa kembali kegiatan yang telah dilakukan, pengetahuan apa saja yang telah diperoleh, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari pengetahuan yang sudah didapat.

Tan (dalam Amir, 2013:22) mengemukakan karakteristik yang sama dengan Barrow dan Jefferson bahwa karakteristik dalam PBL meliputi:

1. Masalah digunakan pada awal pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*).
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple perspective*).
4. Menyajikan masalah yang membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pengetahuan di bidang pembelajaran baru.
5. Mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.

7. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok, berinteraksi, peer teaching, dan melakukan presentasi.

Sedangkan karakteristik PBL menurut Barrow, Min Liu (dalam Shoimin, 2018:130) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar harus berorientasi pada peserta didik.

Pada saat KBM siswa diharapkan aktif dan mandiri mengikuti proses belajar sedangkan tugas guru ialah mengawasi, membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.

2. Permasalahan bersifat otentik atau berdasarkan dunia nyata.

Peserta didik diberikan masalah yang otentik sehingga peserta didik mudah memahami masalah tersebut serta pembelajaran yang telah dialaminya ini dapat diterapkan dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. Peserta didik secara aktif mencari sendiri sumber informasi baru yang relevan.

Dalam kegiatan *problem solving* bisa jadi siswa belum mengetahui pengetahuan yang disajikan sebelumnya, peserta didik akan mencoba dengan keingintahuannya mencari sendiri pengetahuannya dari sumber informasi yang relevan, yakni buku, internet, majalah, koran dan lainnya.

4. Pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi didalam kelompok atau tim kecil.

Pembelajaran berlangsung dengan cara bertukar pikiran guna untuk saling membangun pengetahuan secara collaborative dalam kelompok atau tim kecil. Dalam tim tersebut perlu memuat pembagian tugas dan penetapan sasaran yang jelas.

5. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar.

Pada saat KBM, peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Tetapi, meski begitu guru perlu memantau perkembangan kegiatan peserta didik dan memberi dukungan kepada peserta didik sehingga mencapai sasaran yang diharapkan.

Pendapat singkat dari Mulyasa (2016:133) memiliki pandangan yang berbeda dengan para ahli lainnya yaitu lebih menekankan pada

permasalahan dan pembelajaran mandiri yaitu lebih jelasnya karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

1. Pemberian gagasan inti

Pada pembelajaran ini peserta didik diberikan gagasan inti, petunjuk, referensi atau sumber informasi yang dibutuhkan pada kegiatan belajar. melalui pemberian gagasan ini diharapkan siswa lebih cepat mendapatkan referensi yang tepat mengenai arah dan tujuan dalam kegiatan belajar.

2. Mendefinisikan masalah

Peserta didik diberikan skenario atau permasalahan yang akan dihadapi bersama kelompoknya melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan *brainstroming* perlu dilakukan agar peserta didik dapat terarah dalam menentukan masalah, bekerja secara tim serta mengumpulkan sumber informasi pemecahann dari pokok masalah yang diperoleh.

3. Belajar secara Mandiri

Siswa secara mandiri mengumpulkan beragam informasi yang dibutuhkan agar mampu menunjukkan permasalahan yang tengah dihadapi. seperti sumber informasi di perpustakaan, website, atau dari seseorang yang ahli dibidangnya.

4. Saling bertukar informasi atau pengetahuan.

Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya berdasarkan sumber informasi masing-masing kemudian guru membantu kegiatan tersebut untuk mengelompokan tujuan dan menyatakapemecahan masalah yang ditemukan.

Berdasarkan pemaparan teori dari 5 ahli perihal ciri khas PBL, diambil kesimpulan ciri khas PBL itu terdiri dari:

1. Kegiatan belajar harus berorientasi pada peserta didik.

Pada saat KBM siswa diharapkan aktif dan mandiri mengikuti proses belajar sedangkan tugas guru ialah mengawasi, membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.

2. Permasalahan bersifat otentik atau berdasarka dunia nyata.

Peserta didik diberikan masalah yang otentik sehingga peserta didik mudah memahami masalah tersebut serta pembelajaran yang telah dialaminya ini dapat diterapkan dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. Peserta didik secara aktif mencari sendiri sumber informasi baru yang relevan.

Dalam kegiatan *problem solving* bisa jadi siswa belum mengetahui pengetahuan yang disajikan sebelumnya, peserta didik akan mencoba dengan keingintahuannya mencari sendiri pengetahuannya dari sumber informasi yang relevan, yakni buku, internet, majalah, koran dan lainnya.

4. Pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi didalam kelompok atau tim kecil.

Pembelajaran berlangsung dengan cara bertukar pikiran guna untuk saling membangun pengetahuan secara collaborative dalam kelompok atau tim kecil. Dalam tim tersebut perlu memuat pembagian tugas dan penetapan sasaran yang jelas.

5. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar.

Pada saat KBM, peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Tetapi, meski begitu guru perlu memantau perkembangan kegiatan peserta didik dan memberi dukungan kepada peserta didik sehingga mencapai sasaran yang diharapkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan PBL

PBL ini memberikan banyak sekali manfaat bagi kelangsungan belajar baik itu perubahan ataupun perkembangan cara berpikir peserta didik ketika dihadapkan pada suatu permasalahan di sekolah khususnya dan di kehidupan sehari-hari pada umumnya.

a. Kelebihan *PBL*

Penerapan pendekatan *PBL* ialah berorientasi pada bagaimana mengasimilasikan antara pengalaman individu peserta didik dengan pengalamannya. Berikut ini merupakan berbagai kelebihan menggunakan *PBL* yang dikemukakan oleh beberapa para ahli.

Menurut Shoimin (2018:132) model *PBL* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi cakap dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan belajar membantu siswa dalam membangun pengembangan ilmunya.
3. Pembelajaran berfokus pada “masalah” sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Sehingga dapat mengurangi beban peserta didik dalam menghafal materi pembelajaran.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
5. Peserta didik akan terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan. Baik dari perpustakaan, internet, wawancara ataupun observasi.
6. Peserta didik akan memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya.
7. Peserta didik akan memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi ilmiah baik itu dalam kegiatan diskusi atau kegiatan presentasi hasil pekerjaannya.
8. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik secara individual dapat diatasi melalui diskusi kelompok ataupun *peer teaching*.

Sedangkan kelebihan PBL menurut Sanjaya (2016:121) ialah sebagai berikut:

1. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
3. Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata

Al-Tabany (2017:68) mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan model PBL diantaranya yaitu:

1. Siswa mencari sendiri konsep pembelajarannya sehingga ia lebih memahami konsep pembelajaran yang dipelajari.
2. Siswa memiliki peran penting dalam kegiatan penyelesaian masalah meningkatkan kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi.
3. Informasi atau sumber pembelajaran didapat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran yangitekuni lebih bermakna.
4. Pembelajaran berbasis dunia nyata sehingga peserta didik dapat langsung merasakan manfaat dari belajar.
5. siswa menjadi tidak bergantung pada guru ataupun teman dan berpikir matang dalam memutuskan sesuatu, mampu saling menerima dan memberikan aspirasi pada teman sekelompoknya, serta dapat menanamkan sifat positif antar siswa
6. Pembelajaran dikondisikan dalam kegiatan belajar kelompok, peserta didik dimungkinkan berinteraksi dengan sesama teman secara bergantian sehingga ketuntasan belajar peserta didik akan mudah tercapai.

Adapun pendapat Akinoglu & Tandogen (dalam Toharudin 2011:106) mengemukakan kelebihan model PBL sebagai berikut:

1. Siswa menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran (*student centered*).
2. siswa dapat mengamati suatu masalah dari berbagai dimensi.
3. Siswa akan pandai mengendalikan diri, pandai merancang perspektif sendiri, serta akan memiliki sikap berani dan percaya diri dalam men.
4. PBL akan mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.
5. Siswa akan termotivasi untuk terus belajar mencari ide serta ilmu pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahan
6. PBL mampu menumbuhkembangkan kompetensi siswa dalam bersosialisasi dan berkomunikasi untuk saling bertukar informasi dan menyelesaikan masalahnya secara berkelompok.

7. PBL ialah model pembelajaran yang berisi teori dan praktek, berisi pengetahuan lama dan pengetahuan baru, serta menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan.
8. Membangkitkan semangat bekerja sama dan membangkitkan motivasi belajar dan mengajar.
9. Dapat dijadikan sebagai cara "*long life education*".

Keunggulan yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015:49) ,diantaranya:

1. Mengembangkan kompetensi keterampilan berpikir siswa.
2. Keterampilan memecahkan masalah akan terbentuk bersamaan dengan kebiasaan.
3. Menumbuhkan dorongan belajar pada diri siswa.
4. Membantu peserta didik untuk belajar mentransfer pengetahuan pada berbagai situasi baru.
5. Merangsang peserta didik untuk berinisiatif melakukan kegiatan belajar secara mandiri.
6. Mendorong kreativitas peserta didik dalam mengungkap penyelidikan masalah yang telah dilakukan.
7. Kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.
8. Membiasakan peserta didik belajar secara tim atau kelompok.

Berdasarkan pemaparan teori dari 5 para ahli mengenai kelebihan PBL, maka dapat ditarik kesimpulan kelebihan menggunakan model PBL ini diantaranya:

1. Peserta didik menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran. Dalam aktivitas belajar dibebaskan mencari dan menemukan jawaban masalah yang dibutuhkan sehingga ia merasa puas dalam menemukan pengetahuan barunya.
2. Membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.
3. Peserta didik mengimplementasikan pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata.

4. Membantu peserta didik untuk berinisiatif mengembangkan semangat belajarnya serta bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan.
5. Mengembangkan kebiasaan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dan berpikir kritis dalam mengungkap penyelidikan masalah.
6. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata atau dimasa yang akan datang.
7. Membangkitkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Peserta didik jadi lebih memahami konsep belajar karena dan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

b) Kekurangan *PBL*

Disamping kelebihan diatas, *PBL* juga memiliki kelemahan atau keterbatasan yang perlu diperhatikan, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan *PBL* yaitu diantaranya:

Menurut Shoimin (2018:132) model *PBL* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. *PBL* tidak dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran karena *PBL* lebih cocok digunakan untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Guru akan mengalami memberikan tugas pada setiap anggota kelompok apabila digunakan dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi.

Al-Tabany (2017:96) mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan model *PBL* diantaranya yaitu:

1. Persiapan pembelajaran yang kompleks. Seperti: persiapan masalah, alat dan konsep harus dipersiapkan dalam menggunakan model pembelajaran ini.
2. Sulitnya mencari masalah yang relevan bagi peserta didik .

3. Sering terjadi kesalahpahaman konsepsi antara guru dan peserta didik sehingga butuh kemampuan dan persiapan lebih bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran ini.

4. Membutuhkan waktu banyak.

Akinoglu & Tandogen (dalam Toharudin, 2011:107) mengemukakan berbagai kelemahan model PBL sebagai berikut:

1. Guru kesulitan untuk beralih dari model yang biasa digunakan ke model pembelajaran baru .
2. Membutuhkan banyak waktu karena masih beradaptasi dengan situasi belajar.
3. Salah satu anggota kelompok akan ada yang menyelesaikan pekerjaan lebih dulu sehingga banyak waktu luang bagi beberapa kelompok.
4. Implementasi model ini pada semua kelas akan banyak menemui kendala dan kesulitan jika peserta didik tidak dapat mengerti dengan baik dan benar nilai cakupan masalah yang disajikan dengan konten sosial yang terjadi.
5. Perlu strategi untuk melakukan penilaian secara objektif.

Kelemahan atau kekurangan PBL berdasarkan yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015:50) diantaranya:

1. Membutuh pembiasaan dalam menggunakan PBL karena model ini memiliki banyak sintaks dalam kegiatannya serta peserta didik dituntut untuk memiliki konsentrasi tinggi dan memiliki ilmu pengetahuan awal.
2. Membutuhkan persiapan waktu yang cukup lama karena biasanya model pembelajaran PBL ini digunakan untuk persoalan yang harus dipecahkan secara tuntas pada saat itu juga. Hal ini bertujuan agar maknanya tidak terpotong.
3. Sebagian peserta didik tidak benar-benar mengetahui apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Terkadang guru merasa kesulitan menjadi fasilitator karena guru kurang cakap dalam memberikan motivasi belajar atau mengajukan pertanyaan yang tepat kepada peserta didik .

Berdasarkan pemaparan teori dari 5 para ahli mengenai kekurangan PBL, maka dapat ditarik kesimpulan kekurangan dari model PBL ini diantaranya:

1. Persiapan pembelajaran yang kompleks.
2. Sulitnya mencari masalah yang relevan bagi peserta didik.
3. Sering terjadi kesalahpahaman konsepsi antara guru dan peserta didik sehingga butuh kemampuan dan persiapan lebih bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran ini.
4. Membutuhkan waktu banyak.

B. Jawaban terhadap Rumusan Masalah

Model PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah dunia nyata sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat berpikir lebih dalam mengenai pemecahan masalah guna untuk membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Model PBL merupakan model yang menjadikan siswa belajar untuk mencari dan menemukan sendiri solusi pemecahan masalah sehingga ia menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu mempertanggungjawabkan jawaban yang telah ditentukan. Karakteristik PBL menjadikan model ini berbeda dengan yang lain sehingga menjadikan model pembelajaran ini baik digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Adapun karakteristik model PBL ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.
2. Permasalahan bersifat otentik atau berdasarkan dunia nyata.
3. Peserta didik secara aktif mencari sendiri sumber informasi yang relevan.
4. Pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi didalam kelompok atau tim kecil.
5. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh model PBL, maka model PBL ini dapat dinyatakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun kemampuan peserta didik melalui kegiatan berpikir kritis dan logis mengenai suatu masalah yang ada di dunia nyata atau masalah dalam

kehidupan sehari-hari sehingga memberikan berbagai kelebihan atau keuntungan bagi siswa apabila belajar menggunakan model pembelajaran ini.

Kelebihan dari model PBL ialah, sebagai berikut:

1. Peserta diberi kebebasan untuk mencari, menemukan serta menentukan jawaban masalah yang dibutuhkan.
2. Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.
3. Peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan yang ia miliki untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Peserta didik menjadi lebih semangat mengembangkan kompetensinya dalam belajar serta menumbuhkan sikap tanggung jawab pada pembelajaran yang dilakukan.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan dan berpikir kritis dalam mengungkap penyelidikan masalah.
6. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari atau dimasa yang akan datang.
7. Peserta didik menjadi termotivasi untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Peserta didik menjadi lebih paham mengenai konsep belajar.

Adapun kekurangan yang harus dipertimbangkan sebelum menggunakan model PBL ini, ialah sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran yang kompleks.
2. Sulitnya mencari masalah yang relevan bagi peserta didik.
3. Sering terjadi kesalahpahaman konsepsi antara guru dan peserta didik.
4. Membutuhkan waktu banyak.

Model PBL memiliki banyak kelebihan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, akan tetapi untuk memaksimalkan penggunaan model ini alangkah baiknya apabila guru mempertimbangkan dan memperhatikan kekurangan model PBL yaitu dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum menggunakan model PBL, memilih materi yang ada kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah sehingga cocok untuk diterapkan, guru harus dapat memaksimalkan performa diri pada saat

menggunakan model ini dengan menyiapkan pengetahuan yang banyak sehingga dapat mempertanyakan siswa yang tidak terduga sebelumnya.

C. Pembahasan Jawaban terhadap Rumusan Masalah

Model *PBL* amat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Konsep pembelajaran pada model ini ialah dengan menjadikan masalah sebagai bahan ajar bertujuan untuk merangsang kompetensi peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif, sistematis, analitis dan logis ketika memutuskan suatu alternatif pemecahan masalah pada materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan berbagai disiplin ilmu, berbagai konsep dan berbagai keterampilan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan diriya, sosial dan budayanya dengan tujuan menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik serta menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna. .

Model *PBL* juga memuat berbagai karakteristik yang menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Dimana peserta didik diberikan masalah yang otentik sehingga bukan hanya sekedar mengerti dan tahu akan materi yang dipelajari tetapi ia paham akan masalah yang dipelajarinya. Masalah disajikan kepada peserta didik ialah masalah yang belum ia ketahui sebelumnya sehingga peserta didik mencoba dengan keingintahuannya untuk mencari sendiri melalui sumber informasi, yakni dari buku, internet, majalah, koran dan lainnya.

Pada saat KBM peserta didik aktif dan mandiri mengikuti proses belajar sedangkan tugas guru ialah mengawasi, membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, kemudian pembelajaran terjadi dengan cara bertukar pikiran guna untuk saling membangun pengetahuan secara *collaborative* dalam kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut perlu dibuat pembagian tugas dan penetapan tujuan yang jelas sehingga mudah dalam bekerja sama.

Selain itu konsep model *PBL* ini di dukung pula oleh beberapa peneliti diantaranya:

Nurqolbiah (2016:148) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan

otentik berupa masalah yang tidak terstruktur atau permasalahan nyata yang menarik dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk merangsang pemikirannya agar bertanya segala hal yang belum ia ketahui sehingga dapat membentuk pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri, dan kemampuan berpikir logis, kritis dan mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Pendapat ini diperkuat juga oleh pernyataan Gunantara GD dkk (2014:2) bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam memecahkan masalah nyata bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis dan terampil dalam menggunakan daya pikir tingkat sehingga rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Selain itu diperjelas lagi oleh definisi dari jurnal Anggiana (2019:60) bahwa PBL ialah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah terutama materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam praktiknya guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah serta mencari dan menemukan solusi alternatif masalah hal ini berguna untuk mendorong peserta didik agar berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. serta artikel yang dibuat oleh Liu (2019:2) menyatakan bahwa PBL ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah sehingga dilatih untuk memahami peran orang dewasa dan belajar secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti setuju bahwa konsep model PBL perlu dibahas dalam penelitian. Karena melalui pengetahuan tentang konsep model PBL seseorang akan memahami mengenai makna, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Selain itu, konsep model PBL juga akan membantu guru mendapatkan referensi terkait konsep model PBL. Sehingga guru akan lebih paham mengenai konsep model PBL, termotivasi untuk menggunakan dan mengembangkannya, serta guru dapat mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki model pembelajaran ini.